

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tuntunan bagi setiap orang guna menghadapi persaingan hidup yang semakin hari semakin ketat. Dalam era globalisasi ini semakin banyak tantangan yang dihadapi dalam segala segi kehidupan. Untuk menghadapi tantangan zaman ini, maka tidak lepas dari peran pendidikan. Setiap individu dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga hasil dari pendidikan atau pengalaman-pengalaman yang dialami dapat diaplikasikan dalam kehidupan sesuai dengan tantangan zaman.

pendidikan terdiri dari dua jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. dalam peraturan pemerintah Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan, tepatnya pada pasal 1 dinyatakan “pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas dasar , pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.”

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab untuk mrndidik siswa. untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi. Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah seorang guru hendaknya dapat berkreasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran hendaknya tidak terpusat pada guru, akan tetapi peran siswa akan menunjang terjadinya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien ketika seorang guru menggunakan model pembelajaran dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran yang menantang siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya, pada kenyataannya guru masih menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran, dimana siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran,. siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam pembelajaran karena siswa hanya menerima materi saja. Akan tetapi guru mengaku pernah sesekali menggunakan model lain dalam proses pembelajaran. Mengingat waktu dan target pengajaran materi yang telah ada di sekolah, metode konvensional dianggap metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran. Metode konvensional yang digunakan oleh guru, pembelajaran guru yang kurang variatif menyebabkan siswa sulit mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya karena siswa hanya menerima dan mendengarkan materi saja, sehingga nilai yang dicapai oleh siswa rata-rata belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata IPS Kelas VIII

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
VIII A	36	71,85
VIII B	35	71,28
VIII C	34	72,81
VIII D	36	73,45
VIII E	36	72,56
VIII F	35	72,32
VIII G	36	74,21
VIII H	36	73,87
VIII I	34	72,18
VIII J	34	73,28
VIII K	33	73,56

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

Salah satu upaya agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran penemuan atau *Discovery Learning* dan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* karena keduanya memiliki karakteristik yang sama yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, artinya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dengan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya mengatakan “Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut guru lebih kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri”. Sedangkan “Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana proses pembelajaran berbasis masalah sehingga siswa nantinya akan dilatih untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dalam pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Penerapan Model *Discovery Learning* Dan *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”**. (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebelum dan sesudah perlakuan
2. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebelum dan sesudah perlakuan
3. Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesudah perlakuan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pemilihan penerapan model pembelajaran *Discoveri Learning* dengan

Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan atau sumbangan kepada guru mata pelajaran terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, sebagai bahan informasi dalam memancing siswa untuk berpikir kritis yaitu dengan membandingkan penerapan model *Discovery Learning* dan Model *Problem Based Learning*.

3. Bagi Siswa

Agar siswa dapat meningkat pemahamannya mengenai materi yang telah disampaikan dan memancing siswa untuk menggali pengetahuannya dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran dan bagaimana cara penerapan model tersebut supaya tepat sasaran lalu tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik sesuai dengan rencana .